

Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak.

Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan dengan seyakini-yakinnya akan ke-Esaan Allah, meyakini bahwa Allah mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan, atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya.

Saat ini lingkungan pergaulan anak sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah sangat banyak hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh orang-orang. Hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Sebab, kondisi tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan anak hingga menjadi dewasa kelak. Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah berikan kepada manusia, dalam hal ini, orang tua harus memberikan pendidikan yang benar terhadap anak. Untuk itu, setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan akhlaknya dalam kehidupan yang dijalani oleh anak.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Walau bagaimanapun pendidik berusaha menanamkan pengaruhnya kepada peserta didik, apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan akan sulit dibayangkan dapat berhasil.

Adanya penanaman akhlak, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan, karena hal ini merupakan suatu yang sangat vokal sekali. Salah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan adalah KH. Hasyim Asy'ari. Beliau melihat kehidupan masyarakat dimasa itu, masih banyak penduduk yang belum beragama, hidup dengan adat dan istiadat yang bertentangan dengan perikemanusiaan. Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim akhlaknya, perlu adanya sebuah konsep tatanan akhlak yang ahrus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik.

Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran, KH. Hasyim Asy'ari membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu: *Adabul Alim Wal Muta'allim* (akhlak pengajar dan pelajar). Yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Karya ini merupakan resume dari tiga buah kitab yang menguraikan tentang pendidikan islam, yaitu: kitab *Adab al-Mua'allim* (akhlak pengajar) hasil karya *Syaikh Muhammad bin Sahnun* (w. 871 H/ 466 M), *Ta'lim al Muta'allim fi Tariq at-Ta'allum* (peringat: memuat pembicaraan mengenai akhlak pengajar dan pelajar) karya Syaikh ibn Jama'ah.

Karakteristik pemikiran pendidikan Kyai Hasyim dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada al-Qur'an dan al-Hadist. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mentengahkan

nilai-nilai yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini dapat terbaca dalam gagasan beliau. Misalnya, keutamaan menuntut ilmu. Menurut Kyai Hasyim , ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek keduniaan.

Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka Kyai Hasyim menyusun sebuah risalah (kitab kecil) yang berisi tentang akhlak-akhlak yang harus diketahui oleh setiap pelajar dan pengajar. Karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu menurut beliau sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji. Dalam risalah ini, beliau sajikan runtutan-runtutan akhlak yang harus ditempuh oleh setiap pelajar dan pengajar. Untuk itu beliau berharap dapat menjadi suatu bahan renungan dan ingatan, betapa pentingnya sebuah akhlak dalam pencapaian sebuah ilmu yang bermanfaat. Dan beliau berharap, dengan adanya risalah ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi siapa saja.

Untuk itu , tokoh yang penulis angkat disini adalah Kyai Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan seorang pahlawan nasional dan tokoh ulama' nasionalis yang telah meninggalkan kita berpuluh-puluh tahun yang lalu, namun gema itu masih berkumandang dalam berbagai aspek kehidupan, sosial, kultur, keagamaan dan politik. Tapi tidak kalah pentingnya, beliau sangat memperhatikan masalah pendidikan.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari melalui sebagian karya-karya yang cukup fundamental yaitu

KH. Hasyim Asy'ari dan Syeikh az-Zarnuji dalam kitab *Adabul al 'Alim wal Muta'allim dan Ta'limul Muta'allim*, adapun letak persamaan dari penelitian ini hanya terdapat pada rujukan bukunya.

G. Definisi Operasional

1. Konsep

Rancangan (rencana) tertulis, perumusan sementara mengenai undang-undang, peraturan dan penetapan.⁶

Pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Selain itu, ada yang mengartikan bahwa konsep adalah gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi memahami hal-hal lain.⁷

2. Pendidikan

Menurut Syekh Naquib Al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan kepada peserta didik. Apakah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku.⁸

Pengertian dari pendidikan disini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai proses dalam pembentukan individu secara integral, agar

⁶ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Populer, Edisi Lux*, (Penerbit: Bintang Pelajar, t. th), h. 184.

⁷ Tim Redaksi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional balai Pustaka, 2007), h. 588.

⁸ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 275.

